

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi ekonomi yang paling baik saat tidak ada inflasi adalah sama dengan nol. Tetapi kondisi tersebut tidak mungkin terjadi selama perekonomian dunia dalam kondisi ketidaksempurnaan. Oleh karena itu, ada batas toleransi terhadap tingginya inflasi. Dalam indikator ekonomi makro ada tiga hal utama yang menjadi pokok pemikiran, salah satunya inflasi. Inflasi bisa dikatakan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Inflasi berkaitan dengan kenaikan harga barang dan jasa secara umum, inflasi rendah dapat diterima, bahkan dalam tingkat tertentu bisa mendorong perkembangan ekonomi. Misalnya, suatu Negara mengalami inflasi tiga persen. Dengan inflasi tersebut, berarti harga barang naik sekitar tiga persen juga. Keadaan tersebut dapat mendorong produsen untuk meningkatkan kapasitas produksi (sesuai hukum penawaran, apabila harga barang atau jasa yang ditawarkan). Harga yang semakin tinggi, menjadikan pendapatan produsen meningkat.

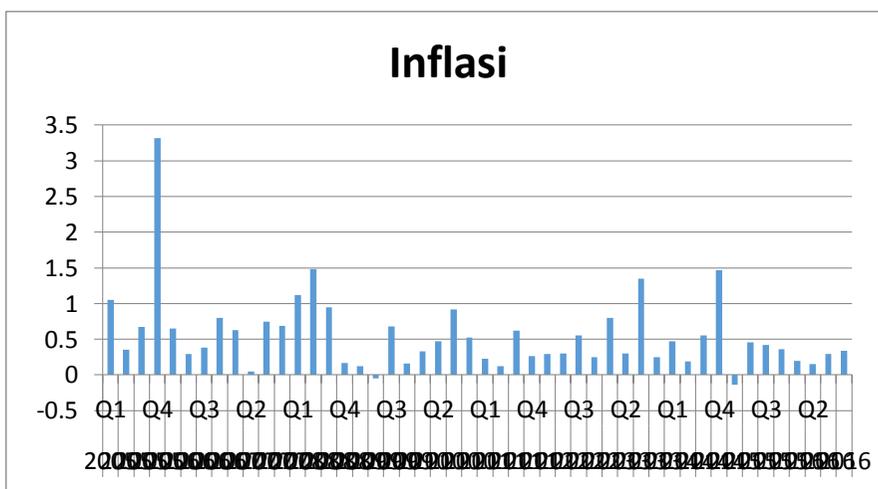
Inflasi yang terlalu tinggi dapat mengurangi pertumbuhan ekonomi. Karena dari sisi permintaan menyebabkan daya beli masyarakat menurun, sehingga berdampak pada berkurangnya konsumsi masyarakat. Inflasi ini salah satu yang sering menjadi bahan pembicaraan suatu Negara. Inflasi juga disebut sebagai skala terbaik bagi perekonomian di suatu Negara, tetapi bukan berarti apabila suatu

Negara berkedudukan dalam kondisi inflasi yang meningkat maka Negara tersebut sangat bagus perekonomiannya dan Negara sejahtera secara penuh.

Inflasi di dunia modern sangat memberatkan suatu Negara. Hal ini dikarenakan inflasi dapat mengakibatkan lemahnya efisiensi dan produktifitas serta dalam masalah ekonomi. Terjadinya inflasi dapat mendistorsi harga-harga relatif, tingkat pajak, suku bunga riil, pendapatan suatu Negara akan terganggu serta pengolahan industri meningkat. Maka dari itu, mengatasi inflasi merupakan sasaran utama kebijakan moneter.

Pengaruh inflasi cukup besar pada kehidupan ekonomi, karena inflasi merupakan salah satu masalah ekonomi yang banyak mendapat perhatian bagi para ekonom di suatu Negara khususnya di Negara Indonesia.¹ Inflasi pada industri pengolahan di Indonesia terus mengalami peningkatan hingga pertumbuhan industri pengolahan rendah karena disebabkan oleh inflasi tersebut. Inflasi ini sangat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi terutama pada pertumbuhan di Negara Indonesia, karena inflasi tidak bisa dipisahkan dari perekonomian Indonesia. Berikut ini gambaran grafik inflasi di Indonesia.

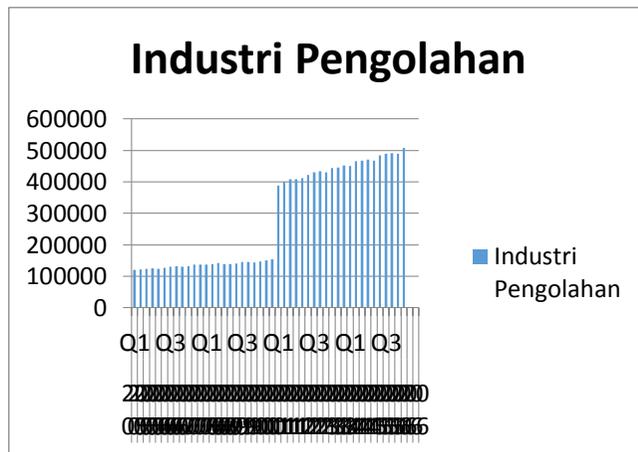
¹ Tedy, Herlambang, dkk. Teori Ekonomi dan Kebijakan , (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 25.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Dari grafik di atas angka inflasi setiap triwulannya berfluktuasi. Dari selisih ini terlihat bahwa inflasi tidak selalu stabil. Keadaan seperti ini ditunjukkan oleh permintaan dan penawaran akan suatu barang, jika harga barang atau jasa naik, maka biaya hidup akan semakin mahal.

Akibatnya akan terjadi pada pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), ketika inflasi tinggi maka akan terjadi nilai negatif pada sektor industri pengolahan dan sebaliknya jika inflasi rendah maka akan terjadi nilai positif pada sektor industri pengolahan. Peran sektor industri pengolahan di Indonesia cukup tinggi dan mengalami peningkatan. Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu ukuran statistik yang menjadi indikator penting dalam mengukur tingkat perkembangan perekonomian di suatu Negara. Sektor industri pengolahan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Berikut ini grafik dari pertumbuhan industri pengolahan di Indonesia.



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Dari grafik di atas angka industri pengolahan setiap triwulannya berfluktuasi. Dari selisih ini terlihat bahwa industri pengolahan tidak selalu stabil, karena disebabkan oleh inflasi yang semakin tinggi. Ketika industri pengolahan tinggi maka akan terjadi nilai negatif pada inflasi dan sebaliknya jika industri pengolahan rendah maka akan terjadi nilai positif pada inflasi.

Kondisi perekonomian dengan tingkat inflasi yang tinggi dapat menyebabkan perubahan dalam pertumbuhan industri pengolahan. Tingkat inflasi yang tinggi berdampak pada pertumbuhan industri pengolahan. Ketika inflasi rendah maka pertumbuhan industri pengolahan meningkat, tetapi kenyataannya, tingkat inflasinya semakin tinggi. Dan ini akan menyebabkan jumlah permintaan barangnya semakin menurun, dari sini terlihat bahwa Pemerintah harus menjalankan kebijakan makro yang tepat, untuk menjaga tingkat inflasi agar tidak tinggi dan pertumbuhan industri pengolahannya meningkat.

Dalam hal ini terdapat masalah yang harus diselesaikan, berapa besar pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan industri pengolahan di

Indonesia. Permasalahan di atas menimbulkan penulis berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai inflasi dan pertumbuhan industri pengolahan di Indonesia.

Oleh karena itu penulis mengambil judul “**Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Industri Pengolahan Di Indonesia (Periode 2005-2016)**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi pokok permasalahan yaitu bagaimana pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan industri pengolahan di Indonesia

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan pengolahan industri di Indonesia dan bagaimanakah inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan industri pengolahan di Indonesia?
2. Berapa besar pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan industri pengolahan di Indonesia periode 2005-2016?

D. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi masalah dalam penelitian ini. Batasan ini dilakukan supaya penelitian tidak menyimpang dari arah dan tujuan serta bisa diketahui sejauh mana hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan dan juga untuk menciptakan keefektifan waktu dalam melakukan penelitian. Data penelitian ini dibatasi pada industri pengolahan yang

dipengaruhi oleh inflasi khususnya di Indonesia dari periode 2005-2016.

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tujuan yang hendak dicapai oleh penulis sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan industri pengolahan di Indonesia dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan industri pengolahan di Indonesia.
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan industri pengolahan di Indonesia periode 2005-2016.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Dapat memperdalam pengetahuan dan ilmu serta wawasan mengenai pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan industri pengolahan di Provinsi Banten, sebagai sarana untuk melakukan evaluasi dan perubahan-perubahan kearah yang lebih baik di masa yang akan datang.

2. Bagi pihak lain

Diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya yang lebih baik lagi bagi keluarga besar kampus

akademik IAIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten, khususnya bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

G. Kerangka Pemikiran

Untuk mempermudah kegiatan penelitian sejak dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan penyelesaian agar dapat diperoleh kesimpulan yang pasti berikut digambarkan kerangka pemikiran secara sistematis. Kerangka pemikiran merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan.

Inflasi dalam teori keynes bahwa inflasi terjadi karena suatu masyarakat cenderung ingin hidup di luar batas kemampuan ekonominya. Keadaan seperti ini ditunjukkan oleh permintaan masyarakat akan barang-barang yang tersedia. Di dalam teori Keynes ini berpendapat bahwa kenaikan harga pokok tidak hanya ditentukan oleh kenaikan jumlah uang beredar saja, namun juga ditentukan oleh kenaikan biaya produksi. Dan Industri mempunyai dua pengertian. Pertama : pengertian secara luas, industri mencakup semua usaha dan kegiatan di bidang ekonomi yang bersifat produktif. Dan kedua : pengertian secara sempit, industri hanyalah mencakup industri pengolahan yaitu suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dan sifatnya lebih kepada pemakaian akhir. Dari definisi di atas dapat

disimpulkan bahwa industri merupakan kegiatan ekonomi dalam mengolah atau memproses serta menghasilkan barang atau jasa dengan menggunakan sarana tertentu sehingga nilai guna dari barang tersebut meningkat.

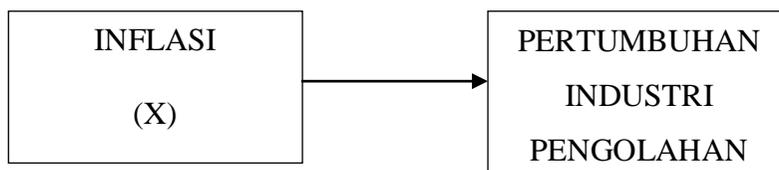
Dampak inflasi terhadap ekonomi, pada prinsipnya tidak semua inflasi berdampak negatif pada perekonomian. Terutama jika terjadi inflasi ringan yaitu inflasi di bawah 10%. Inflasi ringan justru dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi karena inflasi mampu memberi semangat pada pengusaha, untuk lebih meningkatkan produksinya. Pengusaha bersemangat memperluas produksinya, karena dengan kenaikan harga yang terjadi para pengusaha mendapat lebih banyak keuntungan. Selain itu, peningkatan produksi memberi dampak positif lain, yaitu tersedianya lapangan kerja baru. Inflasi akan berdampak negatif jika nilainya melebihi 10%.²

Dampak pertumbuhan industri pengolahan terhadap ekonomi, menurut Ine Minara, industrialisasi yang berjalan dengan baik dapat memberi simulasi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Industrialisasi tidak dikatakan berhasil ketika kegagalan tergantung akan menyebabkan pasokan pangan bagi penduduk kota terjadi. Jika produktivitas pangan rendah dan kebutuhan pangan sendiri tidak dapat terpenuhi, dan bergantung pada impor maka akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi rendah. Apabila suatu provinsi mengimpor kebutuhan pangannya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, maka pendapatan perkapita yang meningkat di provinsi tersebut akibat dari

²<https://ardra.biz/ekonomi/inflasi-fundamental-ekonomi/pengaruh-inflasi-terhadap-pertumbuhan-ekonomi>, pada tanggal 10 Maret 2017 pukul 15.03

industrialisasi, maka akan terjadi multiplier effect di luar, bukan di wilayah perekonomian provinsi tersebut.

Adapun kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut:



H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan uraian singkat secara garis besar mengenai hal-hal pokok yang dibahas guna mempermudah dalam memahami serta melihat hubungan antara satu bab dan bab yang lainnya. Adapun uraian dalam tiap bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah dan pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, bab ini membahas mengenai pengertian inflasi, inflasi sebagai teori, jenis-jenis inflasi, menurut sifat inflasi, dampak inflasi, cara menanggulangi inflasi, factor-faktor inflasi, inflasi dalam perspektif ekonomi islam, pengertian industri pengolahan, jenis-jenis industri berdasarkan tempat bahan baku, jenis-jenis industri berdasarkan produktifitas perorangan, macam-macam industri, golongan pokok industri pengolahan, dan hubungan inflasi dengan pertumbuhan industri pengolahan.

Bab III Metodologi Penelitian, pada bab ini membahas mengenai metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan.

Bab IV Analisis dan Hasil Pembahasan, mengenai data yang diperoleh dan dikumpulkan, uji regresi linear yang dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan disertai hasil pembahasannya.

Bab V Kesimpulan Dan Saran, dalam bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan dari hasil yang telah dilakukan dan memberikan saran yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas untuk memperoleh solusi dari permasalahan tersebut.